3rd UGM Public Health Symposium
Yogyakarta, 7-9 May 2018



# TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN KEPATUHAN *ANTENATAL CARE* PADA PERDESAAN DAN PERKOTAAN DI INDONESIA

Elvaria Mantao*, Monica Dara Delia Suja*
*Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada]

## LATAR BELAKANG

Target SDG's pada tahun 2030 adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab tertinggi kematian ibu, namun hal ini dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui Antenatal Care (ANC) secara teratur (1). Pelayanan *antenatal* adalah suatu program yang terdiri dari pemeriksaan kesehatan, pengamatan, dan pendidikan kepada ibu hamil secara terstruktur dan terencana untuk mendapatkan suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (2).

Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati, N. & Indrawati, F. (3) menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu tempat tinggal, pendidikan, paritas, status ekonomi keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dan dukungan dari petugas kesehatan.

## TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu, paritas dan komplikasi selama kehamilan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC) pada perdesaan dan perkotaan di Indonesia.

## METODE

Penelitian *cross sectional* menggunakan data *Indonesian Family Life Survey* 5. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan *Antenatal Care* dan melahirkan anak terakhir pada tahun 2013 sampai dengan survei dilakukan. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 1.869 responden. Kepatuhan ibu dalam melakukan ANC dibagi menjadi patuh dan tidak patuh, dikatakan patuh jika melakukan ANC sesuai standar pelayanan minimal tahun 2016. Pendidikan ibu dibagi menjadi 4 yaitu tidak sekolah, SD (1-6 tahun), SMP-SMA (7-12 tahun), dan Universitas. Analisis menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik dengan tingkat kemaknaan $p$<0,05.

## HASIL

Responden yang tinggal di desa sebanyak 746 dan di kota sebanyak 1.123. Grafik 1 menunjukkan kepatuhan ANC lebih rendah di desa dibandingkan kota. Tingkat pendidikan ibu di kota sebagian besar SMP-SMA dan Universitas sedangkan di desa sebagian besar tamat SD dan SMP-SMA. Mayoritas responden baik di desa maupun kota adalah ibu primipara dan tidak mengalami komplikasi selama kehamilan.

**Grafik 1. Kepatuhan ANC di desa & kota**

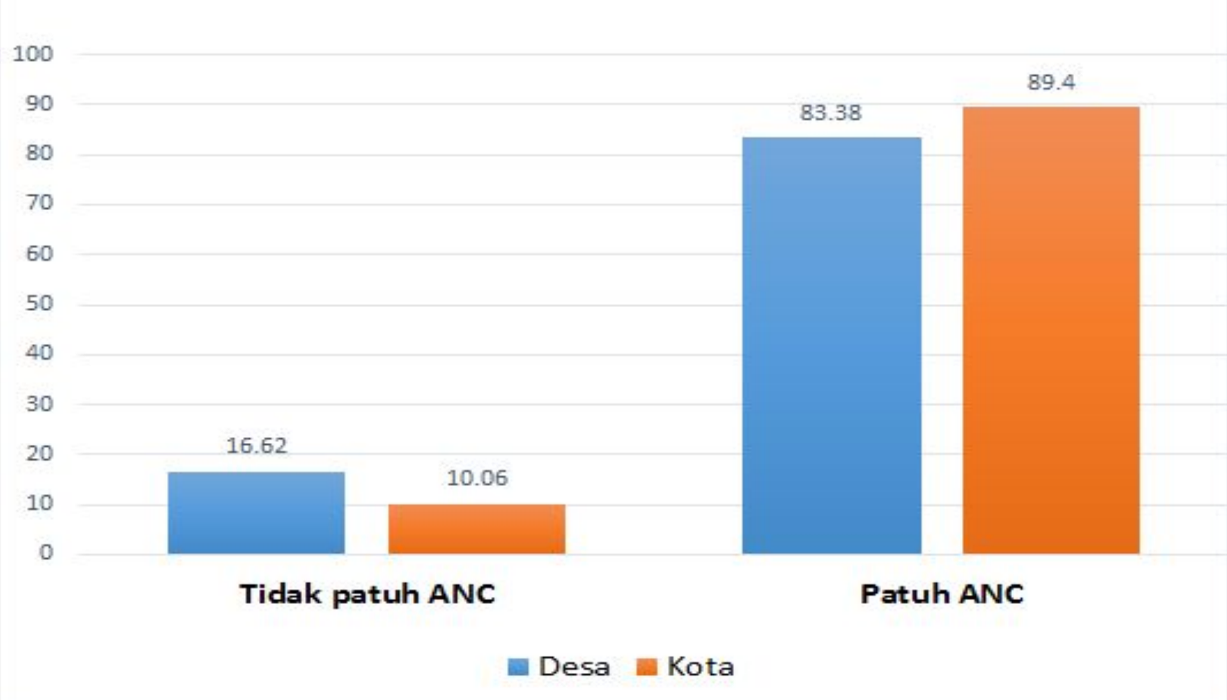


**Tabel 1. Analisis bivariat pendidikan, paritas dan komplikasi terhadap kepatuhan ANC di kota**

| Variabel | Tidak Patuh n (%) | Patuh n (%) | p-value | OR (95% CI) |
|---|---|---|---|---|
| **Tingkat pendidikan** | | | | |
| Tidak sekolah | 1 (16,67) | 5 (83,3) | 0,02 | 1 |
| SD | 24 (16,11) | 125 (83,89) | | 1,04 (0,11 - 9,31) |
| SMP-SMA | 79 (10,84) | 650 (89,16) | | 1,64 (0,18 - 14,26) |
| Universitas | 15 (6,28) | 224 (93,72) | | 2,98 (0,32 - 27,21) |
| **Paritas** | | | | |
| Primipara | 50 (7,95) | 579 (92,05) | 0,00 | 1,88 (1,27 - 2,76) |
| Multipara | 69 (13,97) | 425 (86,03) | | 1 |
| **Komplikasi** | | | | |
| Tidak | 84 (9,87) | 767 (90,13) | 0,16 | 1,34 (0,88 - 2,05) |
| Ya | 35 (12,87) | 237 (87,13) | | 1 |

Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan dan paritas berhubungan dengan kepatuhan ANC di kota sedangkan di desa tingkat pendidikan ibu tidak berhubungan dengan kepatuhan ANC. Di perkotaan, kemungkinan untuk patuh ANC pada ibu yang menempuh pendidikan universitas 2,9 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak sekolah. Di perkotaan, kemungkinan untuk patuh ANC pada ibu primipara 1,8 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu multipara.

## PEMBAHASAN

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka dapat mencari informasi dengan baik sehingga akan cepat mengerti kondisi kesehatannya begitupun sebaliknya. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan, karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan status kesehatan seseorang (4). Apabila ibu tahu banyak informasi tentang pentingnya patuh dalam ANC maka ibu akan mengetahui cara pencegahan risiko kehamilan sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi (5).

## KESIMPULAN

Pendidikan dan paritas ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ANC di kota, namun tidak pada ibu yang tinggal di desa. Program peningkatan kepatuhan ANC di kota sebaiknya menargetkan ibu dengan pendidikan rendah.

## PUSTAKA

1. Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Majority*, *7*(1), 72-76.
2. Jusniany, M., Mutahar, R., & Utama, F. (2016). Determinants of Utilization of Antenatal Care Services in Indonesia (Data Analysis Idhs 2012). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *7*(3).
3. Nurmawati, N., & Indrawati, F. (2018). CAKUPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *2*(1), 113-124.
4. Heriani (2017) Kecemasan dalam Menjelang Persalinan ditinjau dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan,* 1 (2): 01-08.
5. Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2015). Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, *3*(2).